



IMPLEMENTING DIRECT LEARNING MODEL TO IMPROVE THE BASIC
TECHNIQUE OF PASSING IN VOLLEYBALL AT GRADE VII
SMP NEGERI 18 PEKANBARU

Pesta Simanjuntak

pestasimanjuntak74@guru.smp.belajar.id
SMP Negeri 18 Pekanbaru

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PASSING BOLA VOLI PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 18 PEKANBARU

ARTICLE HISTORY

Submitted:
16 Juni 2021
16th June 2021

Accepted:
18 Juli 2021
18th July 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

ABSTRACT

Abstract: This research was motivated by the result of observations that students had low ability of basic technique of passing in volleyball at grade VII of SMP Negeri 18 Pekanbaru. This study aimed to improve the basic technical skill of passing in volleyball through direct learning model at grade VII of SMP Negeri 18 Pekanbaru. The subjects of this study were 28 students at grade VII of SMP Negeri 18 Pekanbaru. This was classroom action research. The instruments in this research were performance instruments and observation sheets for teacher activities and student activities. Based on the results of the research that has been done, several conclusions were obtained. The initial test of students' passing ability at grade VII SMP Negeri 18 Pekanbaru obtained an average score of 66.5 (Competent Enough). Then, in Cycle I, the average score of students' ability increased to 70.9 (competent). In Cycle II, the score increased to 76.8 (Competence) with a percentage of completeness of 100%. Thus, the research hypothesis which was: Direct learning model improved the ability of basic technique of passing in volleyball at grade VII of SMP Negeri 18 Pekanbaru was accepted.

Keywords: direct learning model, basic technique of passing

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti yang sekaligus guru olahraga di SMP Negeri 18 Pekanbaru atas rendahnya kemampuan teknik dasar Passing bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar Passing bola voli melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan. Kemampuan passing siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru melalui pembelajaran langsung pada pada tes awal diperoleh rata-rata nilai 66,5 (Cukup Kompeten). Pada siklus I kemampuan rata-rata siswa meningkat dengan rata-rata nilai 70,9 (Kompeten). Pada siklus II kemampuan rata-rata siswa tercapai pada rata-rata nilai 76,8 (Kompeten) dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: Melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar passing permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru, dapat "diterima"

Kata Kunci : model pembelajaran langsung, teknik dasar Passing bola voli

CITATION

Simanjuntak, P. (2021). Implementing Direct Learning Model to Improve the Basic Technique of Passing in Volleyball at Grade VII SMP Negeri 18 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 860-869. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8447> .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak (Harkati, Sukirman, & Setiadi, 2021). Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan (Azimah, & Kurniaman, 2019). Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat (Kurniaman, Noviana, Hermita, & Charlina, 2019). Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi (Syah, & Lusiana, 2021). Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah (Sugiarto, 2021).

Husdarta (2009) secara umum manfaat pendidikan jasmani di sekolah dasar mencakup sebagai berikut : Memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar ketrampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan, dan merupakan proses pendidikan serempak baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani telah diajarkan mulai dari sekolah dasar, hal ini

menggambarkan betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk membentuk generasi yang sehat (Risma, & Jatra, 2020). Pendidikan jasmani disekolah dasar mengajarkan berbagai ketrampilan dasar bermacam-macam permainan, cara hidup sehat, dan lain-lain. Masa anak-anak merupakan masa dimana paling senang bermain, melakukan aktifitas yang dapat menyenangkan mereka. Tanpa disadari kadang-kadang permainan mereka telah melatih aspek psikomotor mereka. Salah satu olahraga yang melatih gerak psikomotor adalah olahraga bola voli. Hal ini dikarenakan setiap gerakan bola voli membutuhkan kekuatan fisik yang baik (Utama, 2020).

Permainan bola voli dahulunya merupakan permainan rekreasi yang dimainkan semata-mata dilakukan untuk hiburan saja. Seiring dengan semakin berkembangnya bola voli, kini permainan bola voli telah berkembang menjadi olahraga prestasi yang sangat populer. Untuk memainkan permainan bola voli dibutuhkan gerak dasar yang baik agar permainan tersebut menarik. Gerak dasar bola voli terdiri dari servis, *passing*, smash dan *block*. Dari gerak dasar tersebut yang memegang peranan penting yaitu teknik *passing*. Fungsi teknik *passing* untuk mengumpan, menahan servis, menahan smesh, dan memantulkan bola (Tim Abdi Guru, 2006). Bola voli merupakan olahraga mengandalkan kerjasama tim. Bola voli merupakan cabang olahraga yang digemari. Guna menampilkan sebuah permainan bola voli yang menarik, teknik dasar harus dikuasai dengan baik. Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari servis, *passing*, *smash*, dan *bloking*. Mukholid (2007). Teknik *passing* dapat dikatakan sebagai yang paling vital. *Passing* adalah cara menyajikan bola yang harus dilakukan oleh setiap pemain bola voli. *Passing* merupakan dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

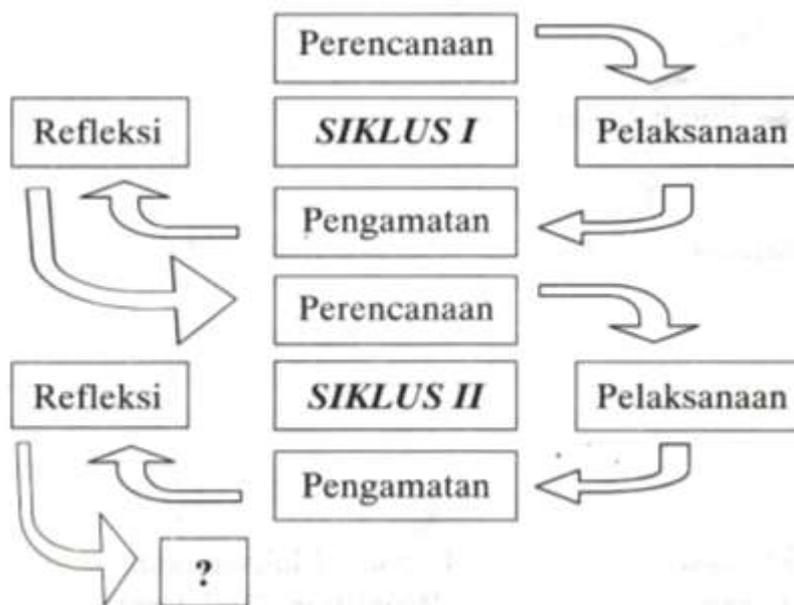
Pengamatan peneliti yang sekaligus guru olahraga di SMP Negeri 18 Pekanbaru,

menemukan gejala-gejala sebagai berikut : 1) Sebagian besar siswa kurang berminat bermain bola voli dengan alasan mereka tidak pandai, 2) Ketika bermain bola voli, siswa belum menggunakan teknik dasar bola voli yang benar, 3) Sebagian besar siswa, terutama siswa perempuan enggan bermain voli. Dari gejala yang dikemukakan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru belum menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Cara guru menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mempelajari permainan bola voli. Guru kurang memfariasikan metode atau cara mengajar sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang berminat menguasai teknik-teknik bola voli. Peneliti telah berusaha melakukan perbaikan seperti dengan metode latihan, tanya jawab maupun penugasan, namun belum memberikan hasil yang optimal.

Perlu sebuah metode yang berpusat pada guru untuk mengajarkan teknik dasar bola voli dengan baik kemudian dipraktikkan oleh siswa di bawah pengawasan dari guru. Metode pembelajaran langsung adalah metode yang dirasa tepat untuk mengajarkan teknik dasar kepada siswa dengan baik.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto,dkk (2006:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang siswa. Lokasi penelitian ini adalah di

kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti merupakan guru bidang studi dan mengajar pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik dasar passing bola voli. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi. Menjaring data dengan teknik tes dengan cara meminta siswa mengerjakan tugas yang telah disiapkan. Pemberian tugas ini selalu berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan teknik non tes dalam rangka menjaring data penelitian yaitu, peneliti dan observer melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik dasar passing bola voli, penulis menggunakan tes unjuk kerja. Setelah proses pembelajaran dilakukan pengumpulan data atau nilai. Adapun aspek teknik dasar passing bola voli yang akan dinilai adalah:

- 1) Passing bawah.
 - a) Kedua lutut ditekuk
 - b) Badan condong kedepan
 - c) Tangan lurus kedepan antara lutut dan bahu
 - d) Persentuhan bola pada pegelangan
 - e) Pandangan lurus kedepan
 - f) Koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu
 - 2) Passing atas.
 - a) sikap siap normal, pandangan kearah bola dan tangan siap didepan dada
 - b) saat bola datang tempatkan diri dibawah bola dan tangan diangkat keatas setinggi dahi.
 - c) Jari-jari membentuk cekungan setengah bola
 - d) Pada saat bola diatas dan sedikit didepan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan eksplosif untuk mendorong bola.
 - e) Gerakan akhir luruskan lengan kedepan sebagai gerak lanjutan
- Contoh rubrik penilaian kemampuan teknik dasar passing pada permainan bola voli sebagai berikut

Tabel 1. Instrumen Penilaian Pasing Bawah

Nama siswa : xxx

Aspek : Passing Bawah

Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
a. Passing Bawah				
1) Kedua lutut ditekuk				
2) Badan condong ke depan				
3) Tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu				
4) Persentuhan bola pada pegelangan				
5) Pandangan lurus ke depan				
6) Koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu				
jumlah				
Jumlah Skor Maksimal = 24				

Skala nilai : 4 = baik, 3= cukup baik, 2= kurang baik, 1= tidak baik (Samsudin (2008))

Tabel 2. Instrumen Penilaian Pasing Atas

Nama siswa : xxx

Aspek : Passing Atas

Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
b. Passing Atas				
1) sikap siap normal, pandangan kearah bola dan tangan siap di depan dada				
2) saat bola datang tempatkan diri dibawah bola dan tangan diangkat ke atas setinggi dahi.				
3) Jari-jari membentuk cekungan setengah bola				
4) Pada saat bola di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan eksplosif untuk mendorong bola.				
5) Gerakan akhir luruskan lengan ke depan sebagai gerak lanjutan				

jumlah

Jumlah Skor Maksimal = 20

Skala nilai : 4 = baik, 3= cukup baik, 2= kurang baik, 1= tidak baik (Samsudin (2008))

Jadi nilai passing bawah adalah: 70.8 terletak antara rentang 70 - 89 dengan kategori Kompeten. Sedangkan untuk passing atas adalah: 60 terletak antara rentang 50 - 69

dengan kategori Cukup Kompeten. Adapun kategori penilaian tersebut diperoleh berdasarkan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Interval Kategori Kemampuan Siswa Mempraktikkan Teknik Dasar Passing Bola Voli

Interval	Kategori
90- 100	Sangat Kompeten
70 - 89	Kompeten
50 - 69	Cukup Kompeten
30 - 49	Kurang Kompeten
10- 29	Tidak Kompeten

Sumber: KTSP (2007)

Penelitian menetapkan indikator dalam memperagakan teknik dasar passing bola voli adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70, dengan demikian ketuntasan minimalpun harus paling kurang 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan teknik dasar *passing* siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Kemampuan siswa yang diamati terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. Kemudian aktivitas guru yang diamati adalah aktivitas melalui pembelajaran langsung, sedangkan aktivitas siswa merujuk pada aktivitas guru. Setelah seluruh data

terkumpul, kemudian diolah dan dibahas. Analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis daya serap, ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Kemampuan Teknik Dasar *Passing*

Sebagaimana telah dijelaskan tentang analisis kemampuan siswa sebelumnya, maka diperoleh rakapitulasinya seperti tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan *Passing* Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap		
			Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0	0
2	70 sd 89	Kompeten	25.0	71.4	100
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	75.0	28.6	0
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0	0
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.0	0.0
Jumlah (%)			100	100	100
Jumlah Siswa			28		
Daya Serap Tiap Siklus			66.5	70.9	76.8
Daya Serap Rata-Rata			71.4		

Ketuntasan belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni minimal nilai 70. Sehingga penelitian ini berorientasi pada ketuntasan nilai

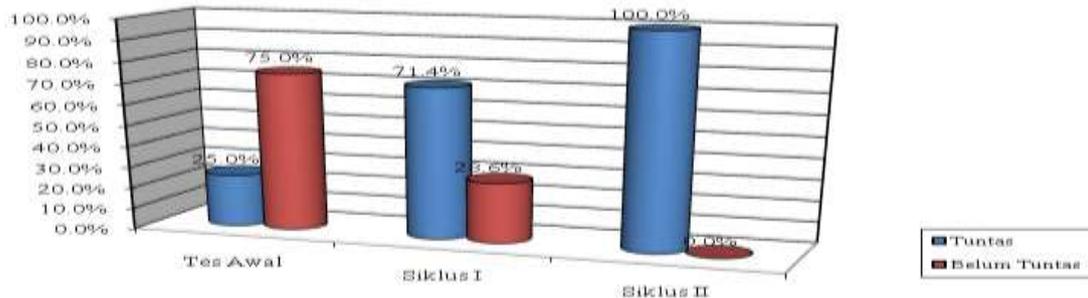
minimal 70. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Kategori
Tes Awal	Tuntas	7	25.0	TT
	Belum Tuntas	21	75.0	
Siklus I	Tuntas	20	71.4	TT
	Belum Tuntas	8	28.6	
Siklus II	Tuntas	28	100.0	T
	Belum Tuntas	0	0.0	

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa ketuntasan klasikal tercapai pada siklus kedua dengan persentase 100%. Ketuntasan

hasil belajar siswa dari tes awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan praktik *passing*, karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut memahami dan memperagakan bahan ajar dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan, jika aktivitas baik, maka

kemampuan yang mereka peroleh pun akan baik. Berdasarkan rekapitulasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran melalui pembelajaran langsung diketahui bahwa terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat seperti tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dan apersepsi dari guru tentang bola voli dan metode yang digunakan	21	75.0%	22	78.6%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik dasar <i>passing</i> atas	21	75.0%	25	89.3%
3	Melakukan persiapan demonstrasi teknik dasar <i>passing</i> atas, dan tetap tertib dalam pembelajaran	21	75.0%	24	85.7%
4	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan teknik dasar <i>passing</i> atas	22	78.6%	23	82.1%
5	Mengikuti bimbingan guru dengan baik dalam melakukan gerakan teknik dasar <i>passing</i> atas	22	78.6%	23	82.1%
6	Bertanya tentang kesulitan dalam melaksanakan teknik dasar <i>passing</i> atas	21	75.0%	21	75.0%
7	Tiap siswa mempraktikkan teknik dasar <i>passing</i> atas	21	75.0%	23	82.1%
8	Mencatat kesimpulan pelajaran	27	96.4%	27	96.4%

Tabel 6 di atas menggambarkan rata-rata terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan dan persepsi dari guru tentang bola voli dan metode yang digunakan. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 21 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 22 siswa.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik dasar *passing* atas. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 21 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 25 siswa.
3. Melakukan persiapan demonstrasi teknik dasar *passing* atas, dan tetap tertib dalam pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 21 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 24 siswa.
4. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan teknik dasar *passing* atas. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana

oleh 22 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 23 siswa.

5. Mengikuti bimbingan guru dengan baik dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* atas. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 22 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 23 siswa.
6. Bertanya tentang kesulitan dalam melaksanakan teknik dasar *passing* atas. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 21 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 21 siswa.
7. Tiap siswa mempraktikkan teknik dasar *passing* atas. Pada siklus I, aktivitas ini dapat terlaksana oleh 21 siswa, sedangkan siklus kedua meningkat dengan 23 siswa.
8. Mencatat kesimpulan pelajaran. Pada siklus I, aktivitas ini tetap dengan 27 siswa.

Peningkatan pada aktivitas siswa tidak terlepas dari aktivitas guru selama pembelajaran. Setelah perbaikan siklus kedua, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Rata-rata Skor	Kategori
1	Siklus I	75,0	Baik
2	Siklus II	87,5	Baik
	Rata-rata	81,3	Baik

Data dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 75.0 atau dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan rata-rata skor 87.5 atau dalam kategori baik. Sehingga, apabila dicari rata-rata dari hasil pembelajaran melalui pembelajaran langsung, maka diperoleh rata-rata skor 81.3 atau dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan. Kemampuan *passing* siswa kelas

VII SMP Negeri 18 Pekanbaru melalui pembelajaran langsung pada tes awal diperoleh rata-rata nilai 66.5 (Cukup Kompeten). Pada siklus I Kemampuan rata-rata siswa meningkat dengan rata-rata nilai 70.9 (Kompeten). Pada siklus II kemampuan rata-rata siswa tercapai pada rata-rata nilai 76.8 (Kompeten) dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Dari kesimpulan di atas, maka kemampuan teknik *passing* siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui pembelajaran langsung. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: Melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan



teknik dasar *passing* permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru, dapat “diterima”.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* melalui pembelajaran langsung.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang pembelajaran langsung dan kemampuan teknik dasar *passing* dan pembelajaran langsung, demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>.
- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Harkati, H., Sukirman, S., & Setiadi, G. (2021). Improving Teachers' Performance through Headmasters' Transformational Leadership and Motivation at Public Elementary Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(3), 526-535. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8136>.
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniaman, O., Noviana, E., Hermita, N., & Charlina, C. (2019). Pengaruh Strategi Membaca Direct Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 9(3), 221- 230.
- KTSP. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira.
- Mukholid, A. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: Yudisthira.
- Risma, N., & Jatra, R. (2020). Pengaruh latihan variasi terhadap kemampuan servis atas bolavoli pada mahasiswi putri unit kegiatan mahasiswa penjaskesrek. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2 (2), 55-60.
- Syah, R., & Lusiana. (2021). Developing Personal Competency Test Instrument in Identifying the Attitude of Radicalism. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 337-348. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8222>.
- Sugiarto, S. (2021). Analyzing Teachers' Ability in Implementing Online Learning at SDN 005 Kempas Jaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(3), 797-803. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8411>.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Tim Abdi Guru. (2007). *Penjas Orkes Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Utama, Y. (2020). Metode bantuan tentor: Penerapannya dalam meningkatkan



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 10 NOMOR 4 AGUSTUS 2021

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8447>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

passing atas bola voli mini siswa kelas v sekolah dasar. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3 (1), 43-52.

Wardani., I. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.